



## **Efektifitas Zoom Meeting dalam Membangun Motivasi Siswa pada Masa Pandemi COVID**

**Siti Ayu Handira<sup>1\*</sup>, Diani Syahfitri<sup>2</sup>, Zaifatur Ridha<sup>3</sup>**

<sup>1\*2,3</sup> Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Tanjung Pura, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Tanjung Pura

Email: <sup>1\*</sup>sitiayuhandira2@gmail.com, <sup>2</sup>syahfitridiani@gmail.com, <sup>3</sup>zaifaturridha@gmail.com

### **Informasi Artikel**

Submitted: 18-07-2022

Accepted: 27-07-2022

Published: 30-07-2022

### **Keywords:**

Zoom Meeting  
Student Learning Motivation  
Putra Jaya Islamic Boarding  
School StabatPonpes Putra Jaya  
Stabat

### **Abstract**

*Zoom Cloud Meeting is an application that supports up to 100 participants in a single meeting. The application comes with video, audio calls, and text chats, while learning motivation is the entire psychic driving force that exists in individual students which can provide encouragement to learn in order to achieve the goals of learning. during the COVID Pandemic at X B Ponpes Putra Jaya Stabat, to find out in the research class how to carry out Zoom Meetings during the COVID Pandemic in class X B Ponpes Putra Jaya Stabat and to find out how effective the use of Zoom Meetings was in building student learning motivation during the COVID pandemic in the classroom X B Boda this research is intended for Putra Jaya Stabat. The qualitative descriptive type used to obtain information about the effectiveness of Zoom Meetings in building student motivation during the Covid pandemic in Class X B Ponpes Putra Jaya Stabat in depth and comprehensively. The research results obtained include schools and teachers using Zoom Clouds Meetings learning media because it is easy to use, besides that the application. It is also more familiar and allows for interaction between teachers and students during this pandemic as a medium to convey messages that can stimulate the thoughts, feelings and feelings of students so that it can encourage the occurrence and ability of students to learn. In online learning evaluation, the teacher uses authentic assessment which includes attitude assessment, knowledge assessment and skills assessment. The teacher conducts an attitude competency assessment through observation during learning, an assessment of knowledge competence through written tests and assignments.*

### **Abstrak**

*Zoom Cloud Meeting adalah aplikasi yang mendukung hingga 100 partisipan dalam single meeting. Aplikasi hadir dengan video, panggilan audio, dan text chatting, sedangkan motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut Adapun Tujuan Penelitian ini antara lain Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di masa Pandemi COVID di X B Ponpes Putra Jaya Stabat, untuk Mengetahui di kelas penelitian bagaimana pelaksanaan Zoom Meeting di masa Pandemi COVID di kelas X B Ponpes Putra Jaya Stabat dan untuk mengetahui bagaimana efektifitas penggunaan Zoom Meeting dalam membangun motivasi belajar siswa di masa Pandemi COVID di kelas X B Boda penelitian ini dimaksudkan untuk Putra Jaya Stabat. Jenis deskriptif kualitatif yang digunakan memperoleh informasi mengenai Efektifitas Zoom Meeting Dalam membangun Motivasi Siswa di masa pandemi Covid di Kelas X B Ponpes Putra Jaya Stabat secara mendalam dan komprehensif. Adapun Hasil penelitian yang diperoleh antara lain Sekolah dan para guru menggunakan media pembelajaran Zoom Clouds Meetings*

*karena mudah penggunaannya, selain itu itu aplikasi tersebut. juga lebih familiar dan memungkinkan ada interaksi antara guru dengan murid di masa pandemi ini sebagai media untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya dan kemampuan siswa dalam proses belajar. Pada evaluasi pembelajaran Daring, guru menggunakan penilaian autentik yang mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan. Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi saat pembelajaran, penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis dan penugasan.*

**Kata Kunci:** Zoom Meeting, Motivasi Belajar Siswa, Ponpes Putra Jaya Stabat

## 1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia mengalami guncangan krisis kesehatan, akibat penyebaran COVID-19 yang kian cepat meluas dan merata dan menjadi polemik global saat ini. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) telah menetapkan status gawat darurat global untuk wabah virus corona. Dunia menjadi waspada akan wabah virus ini. Tidak hanya waspada terhadap penyebaran penyakitnya saja akan tetapi juga waspada terhadap dampak yang mungkin terjadi.[1]

Secara umum, alur Corona virus dari hewan ke manusia dan dari manusia ke manusia melalui transmisi kontak, transmisi droplet, rute feses dan oral.[2] Ini yang menyebabkan mudahnya penyebaran corona ke berbagai daerah dengan jangkauan wilayah yang cukup besar. Penyebaran virus corona ini pada dasarnya tidak saja berdampak pada ekonomi akan tetapi juga sangat berimbas pada dunia pendidikan.

Dalam menciptakan harmonisasi dan dinamika pembelajaran yang kreatif dan interaktif, maka diperlukan peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK/ICT) sebagai instrumen teknologi pembelajaran interaktif. Media pembelajaran zooming presentation merupakan salah satu aplikasi terbaru yang memiliki tampilan fresh, unik, menarik dan memiliki kecanggihan dalam memperbesar dan memperkecil tampilan serta dapat memadukan antara video, gambar maupun animasi, presentasi ini menggunakan aplikasi Prezi. Pemanfaatan teknologi internet dalam pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk individu yang sedang belajar. Ada beberapa peran penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar.

Motivasi memberikan gairah penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat maka akan memiliki energy yang banyak untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Nasution, motivasi merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembinaan perilaku atau sikap pasif dan tidak peduli. Tentunya kedua kondisi ini akan menghasilkan hasil pembelajaran yang berbeda pula. Seseorang semangatnya akan tumbuh jika merasakan kebutuhan.[3]

Motivasi yang tinggi berhubungan erat dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa akan meningkat secara maksimal bila didukung oleh faktor motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian motivasi belajar berhubungan erat dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “Efektifitas Zoom Meeting Dalam Membangun Motivasi siswa Pada Masa Pandemi COVID di Kelas X B Ponpes Putra Jaya Stabat”.

Adapun tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID di Kelas X B Ponpes Putra Jaya Stabat ?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Zoom Meeting di Masa Pandemi COVID di Kelas X B Ponpes Putra Jaya Stabat ?
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Efektifitas Penggunaan Zoom Meeting Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID di Kelas X B Ponpes Putra Jaya Stabat ?

## 2. METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[4]

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Efektifitas Zoom Meeting Dalam membangun Motivasi Siswa di masa pandemi Covid di Kelas X B Ponpes Putra Jaya Stabat secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan partisipasi orang tua ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara, teknik observasi, teknik dokumentasi, dan triangulasi.

a. Wawancara

Wawancara dilaksanakan langsung dengan yaitu ibu Sri Wahyuni S.Pd.I selaku kepala sekolah, yang dibahas dalam wawancara tersebut mengenai kendala apa saja yang menghambat pembelajaran yang dilakukan dengan zoom meeting dan tindakan apa yang sudah dibuat oleh sekolah agar pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan lancar, dan solusi apa yang diberikan oleh guru kepada siswa agar kendala yang ada dapat diminimalisir bahkan berkurang.

b. Teknik observasi

Langkah-langkah observasi yaitu melakukan wawancara dengan kepala sekolah, menanyakan apa saja kendala yang ada saat melakukan zoom meeting dan solusi apa yang sudah diberikan lalu bagaimana hasilnya apakah zoom meeting ini bisa digunakan lagi atau tidak, lalu melakukan observasi dikelas dengan cara melihat kondisi kelas apakah kelas tersebut sudah kondusif dan efisien dalam menjalankan zoom meeting dalam pembelajaran melakukan wawancara dengan siswa dikelas dan menanyakan kendala apa saja yang sedang dihadapi saat masa pandemi ini, lalu mencari solusi tersebut agar kendala yang ada dapat diminimalisir.

Adapun perlunya observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Perilaku responden secara alami sesungguhnya adalah manifestasi kode atau aturan dalam suatu budaya, bukan sekedar rutinitas kultural. Ini cenderung dianggap biasa-biasa saja terutama oleh anggota masyarakatnya sendiri. Mereka baru sadar akan kode dan aturan itu manakala dihadapkan pada peneliti dari luar budayanya sendiri.
- 2) Tugas peneliti kualitatif adalah mengeksplisitkan aturan dan kode itu sesuai dengan konteks keterjadian tingkah laku dalam persepsi responden..[7]

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti lakukan berupa hasil-hasil dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.



Gambar 1. Dokumentasi

d. Triangulasi

*Triangulasi* yang dilakukan yaitu dengan cara mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas diri penelitiannya, termasuk pengalamannya melakukan penelitian merupakan sesuatu yang sangat berharga. Semakin banyak pengalaman seseorang dalam melakukan penelitian, semakin peka memahami gejala atau fenomena yang diteliti. Namun demikian, sebagai manusia, seorang peneliti sulit terhindar dari bias atau subjektivitas.[8] Karena itu, tugas peneliti mengurangi semaksimal mungkin bias yang terjadi agar diperoleh kebenaran utuh.

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.[9] Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) *Triangulasi Sumber*

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2) *Triangulasi Teknik*

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi.[10] Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) *Triangulasi Waktu*

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian efektifitas zoom meeting dalam membangun motivasi belajar siswa pada masa Pandemi COVID di Kelas X B Ponpes putra jaya stabat. Analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis data yang berupa teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keterangan apa adanya tentang proses pembelajaran Daring menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi Zoom Clouds Meetings sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan. peneliti mewawancarai wali kelas yang termasuk salah satu dari guru yang menerapkan media pembelajaran berbasis aplikasi Zoom Clouds Meetings pada pembelajaran tematik yaitu Ibu Marliana, S.Pd selaku wali kelas XB yang juga merupakan Guru Bahasa Indonesia. Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia telah melaksanakan 6 kali pertemuan (1 x pertemuan = 2 x 30 menit) pada semester ganjil yang lalu. Jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian berjumlah 25 siswa yaitu siswa kelas X B.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Ponpes Putra Jaya Stabat, peneliti akan menyajikan data mengenai penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi Zoom Clouds Meetings dalam membangun motivasi belajar siswa kelas XB Ponpes Putra Jaya Stabat dengan menggunakan tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan langkah awal sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Maka diperlukan persiapan yang matang dan menyeluruh dengan menyusun RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Berikut adalah hasil observasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Daring melalui media media pembelajaran berbasis aplikasi Zoom Clouds Meetings :

a. Langkah-langkah

Penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi Zoom Clouds Meetings dalam proses pembelajaran pada siswa Kelas XB yang dilaksanakan pada hari Senin, senin 29 Nopember 2021 yang proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

Kegiatan Awal Pada kegiatan awal dimulai pukul 08.00 guru memberi salam dan menanyakan kabar peserta didik dan orangtua, lalu guru mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum belajar. Sebelumnya guru

sudah melakukan rutinitas pagi dengan amalan-amalan yang dilakukan ketika sebelum belajar seperti membaca Asmaul Husna, surat pendek, hadist pendek dan juga memberi semangat untuk tetap aktif mengikuti pembelajaran walaupun ditengah pandemi covid 19 melalui aplikasi Zoom Clouds Meetings.

Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik yang mengikuti pembelajaran melalui aplikasi Zoom dengan cara mengisi list daftar hadir. Selanjutnya guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dapat mengaitkan dengan pengalaman peserta didik. Tidak lupa guru selalu memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari untuk dijadikan motivasi kepada peserta didik

#### b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini lebih mengarah pada menjelaskan dan mendampingi peserta didik dalam mengulas materi yang diterapkan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi Zoom Clouds Meetings. Guru memulai dengan menanyakan berbagai hal yang menyangkut materi yang diajarkan, lalu guru mengajak siswa untuk ikut terlibat dengan menjawab pertanyaan tersebut. Semua siswa semangat dan berbicara saling berlomba menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru membagikan layar yang ada di fitur aplikasi Zoom untuk menampilkan buku mengenai materi yang diajarkan, disini guru sebagai fasilitator. Ketika guru menyampaikan, anak-anak juga memperhatikan buku yang siswa pegang. Terdapat siswa yang kurang bersemangat dan sibuk sendiri

#### c. Kegiatan akhir

Diakhir pembelajaran guru mengamati peserta didik dan mengkondisikan peserta didik untuk tetap mendengarkan apa yang disampaikan. Kemudian guru memberikan kesimpulan tentang materi dan memberikan umpan balik dari proses pembelajaran. Guru menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Setelah selesai guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat dalam belajar serta selalu menjaga kesehatan, lalu diakhiri dengan salam.

### Pembahasan

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini berupa instrumen kuesioner, dimana instrumen yang digunakan melalui wawancara baik menggunakan komputer atau secara tatap muka, sehingga dapat mengukur motivasi belajar siswa dan hal tersebut dapat ditujuan dengan adanya tindakan dan hasrat untuk melakukan tindakan belajar, dan adanya hasrat untuk berhasil. Berdasarkan data hasil temuan dan penelitian yang penulis temukan di Ponpes Putra Jaya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya yaitu penulis akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang data hasil penelitian. Berikut analisis data yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut :

#### 1. Analisis Perencanaan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi terkait pada penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi Zoom Clouds Meetings dalam pembelajaran tematik. Dalam tahap perencanaan, guru telah melalui tahap dalam proses pembelajaran tematik dengan baik yaitu dengan mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di S Ponpes Putra Jaya dalam menerapkan media pembelajaran berbasis aplikasi Zoom Clouds Meetings dalam proses pembelajaran pada siswa kelas XB Ponpes Putra Jaya, dengan ini Ibu Marlina S.Pd menyiapkan RPP yang sudah dimodifikasi sesuai dengan kondisi kelas.

Pada pembuatan RPP dilakukan di awal tahun atau awal semester pembelajaran yang akan dilaksanakan. Karena 1 tingkatan terdapat 3 guru, maka untuk pembuatan RPP guru saling bekerja sama dalam merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan agar tidak terlalu berbeda jauh antara penerapan kelas satu dengan yang lainnya. Dalam penerapan media pembelajaran, sekolah memilih media pembelajaran berbasis aplikasi Zoom Cloud Meetings karena aplikasi tersebut diartikan sebagai media yang dapat menyampaikan pesan untuk merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dengan tatap muka.

Hal ini terbukti ketika dalam proses pembelajaran melalui Zoom Meeting pada saat guru melakukan pembelajaran, diskusi dan memberikan tugas, siswa akan semangat dan merasa terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan guru juga bisa mendampingi dan berinteraksi dengan siswa melalui video. Menurut Rudi Bertz ciri utama media pembelajaran pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual dan gerak. Aplikasi Zoom Clouds Meetings merupakan salah satu media berbasis internet yang digunakan untuk mencapai tujuan seperti membuat jelas pesan suara visual sehingga tidak terlalu verbal.

Hal ini karena dalam penerapan media pembelajaran menggunakan aplikasi Zoom Clouds Meetings guru mampu menyampaikan bahan ajar atau informasi melalui audio dan video sehingga memberikan pengalaman nyata dalam proses pembelajaran daring, menimbulkan semangat belajar dan memberikan kesempatan siswa untuk melakukan interaksi tatap muka meskipun tidak berdekatan, hal ini dapat membangkitkan dunia teori dan realitanya. Serta untuk merangsang aspek perkembangan pada anak yang tidak terlepas dari media pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asnawir dan M. Basyiruddin bahwa media mempunyai fungsi memudahkan belajar bagi siswa di masa pandemi, semua indera murid dapat diaktifkan dan lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP yang telah dibuat oleh guru telah sesuai dengan Hamzah B Uno yang dikutip oleh Beti Istanti bahwa perencanaan digunakan untuk membuat rangkaian kegiatan agar berjalan dengan baik yang disertai dengan tujuan pembelajaran yang jelas.

Dalam RPP penulisan tidak mengemukakan mata pelajaran, melainkan langsung ditulis tema apa yang akan diajarkan. Hal ini dapat diartikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sudah berbasis pada tema. Alokasi yang dituliskan dalam RPP merujuk pada 2x30 menit. Tujuan pembelajaran meliputi indikator pembelajaran yang dikembangkan dari aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan, jadi dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan mengacu pada indikator pembelajaran yang memuat aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan. Materi ajar yang digunakan yaitu buku tematik siswa, buku pegangan guru untuk kegiatan pembelajaran, serta materi ajar dari berbagai sumber seperti internet dan buku-buku lain yang relevan.

Media Pembelajaran yang digunakan yaitu berbasis aplikasi Zoom Clouds Meetings yang dilengkapi dengan berbagai bahan tambahan seperti gambar, powerpoint, dll. Selain sebagai media, aplikasi tersebut juga dijadikan sebagai pendamping belajar siswa. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dituliskan pada RPP dikembangkan dengan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dalam RPP tematik yang digunakan Ibu Marlina S.Pd menggunakan penilaian autentik.

## 2. Analisis Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi Zoom Clouds Meeting dalam pembelajaran tematik meliputi tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik, Ibu Marlina S.Pd telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang digunakan, namun ada tujuan pembelajaran yang belum tercapai seperti dalam tujuan pembelajaran yang belum tercapai, seperti dalam pembelajaran ke 2. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, sehingga guru hanya memilih siswa untuk berlatih mempraktikkan materi yang diajarkan dengan mengirimkan video melalui Whatsapp.

### a. Kegiatan Pendahuluan

Menurut Retno Widianingrum bahwa kegiatan pendahuluan dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran agar mendorong siswa untuk memfokuskan dirinya supaya siap dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada tahap ini guru melakukan dengan kegiatan bernyanyi. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti sajikan, bahwa kegiatan pendahuluan pada pembelajaran berjalan dengan sebagaimana mestinya, hal ini sesuai dengan adanya pengkondisian siswa dengan guru memulai dengan memberi salam dan menanyakan kabar peserta didik dan orangtua, hal ini sangat bermanfaat dalam menyiapkan psikis dan fisik anak dalam memulai kegiatan.

Selain itu, guru mengajak untuk berdoa dan melakukan rutinitas pagi dengan membaca Asmaul Husna, surat pendek, hadist pendek dan juga memberi semangat untuk tetap aktif mengikuti pembelajaran walaupun ditengah pandemi covid 19. Guru mengecek kehadiran peserta didik yang mengikuti pembelajaran melalui aplikasi Zoom dengan cara mengisi list daftar hadir. Selanjutnya guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dapat mengaitkan dengan pengalaman peserta didik. Tidak lupa guru selalu memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari untuk dijadikan motivasi kepada peserta didik.

### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran menggunakan metode tanya jawab, diskusi, metode ceramah dan metode pengamatan. Kegiatan inti pada pembelajaran melalui Zoom Clouds Meetings pada tanggal 30 Nopember 2021, proses penerapan pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran menurut Kementerian

Agama, di mana proses pembelajarannya berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan guru yang menjadikan siswa sebagai subjek belajar bukan objek belajar, sehingga siswa mampu memperkaya pengalaman belajar mereka.

Hal ini dibuktikan dengan kegiatan siswa yang membaca informasi dari *e-book* yang dibagikan dan ditampilkan pada layar zoom, kemudian siswa dengan bergantian menyampaikan kesimpulan dari informasi yang diberikan. Guru menuliskan jawaban masing-masing anak yang sudah disebutkan, sementara guru hanya sebagai fasilitator dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. Pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas dalam pembelajaran, dengan memberikan fokus pembelajaran yang mengarahkan kepada pembahasan tertentu yang paling berkaitan dengan kehidupan siswa. Namun, bukan berarti menghilangkan esensi mata pelajaran dan menghilangkan tujuan pembelajaran, dalam pembelajaran terjadi integrasi sejumlah mata pelajaran yang dibahas. Hal ini dibuktikan dengan guru bertanya kepada siswa mengenai kegiatan yang dilakukan, lalu siswa memperhatikan dengan baik dan dengan menggunakan Aplikasi Zoom Clouds Meetings sebagai media pendamping proses pembelajaran siswa, guru dapat memanfaatkan berbagai fitur yang telah ada dalam aplikasi seperti mengubah background saat penyampaian materi, menampilkan *powerpoint*, menulis menampilkan hasil diskusi pembelajaran daring memiliki kelebihan diantaranya hasilnya pembelajarannya menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan.

Hal ini dibuktikan dengan siswa berdiskusi bersama guru terkait materi yang diajarkan. Siswa mendapatkan pengalaman yang bermakna mengenai pembelajaran, juga menumbuhkan ketrampilan dan memiliki sikap keberanian dan tanggap, hal ini dibuktikan dengan siswa yang mampu melakukan pembelajaran pembelajaran Daring yang sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

### 3. Analisis Evaluasi Penilaian

Dalam pembelajaran Daring yang telah menerapkan beberapa teknik dan instrumen yang berkaitan dengan evaluasi sudah sesuai dengan teori menurut Vogt yang dikutip oleh Abdul Majid bahwa *assasment* dapat dilaksanakan secara kolaboratif dan sportif antara peserta didik dan pendidik. *Assasment* dapat dilakukan secara formal dan informal. Formal *assasment* dapat dilakukan berupa tes khusus seperti membaca, menulis dan penggunaan bahasa, sedangkan informal *assasment* berkaitan dengan kemajuan siswa yang dapat dilakukan melalui observasi.

Hal ini dibuktikan bahwa dalam pembelajaran Daring, guru menggunakan penilaian autentik yang mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan. Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi saat pembelajaran, penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes penugasan, seperti pengelompokan tugas siswa dll. Pada penilaian kompetensi ketrampilan melalui kinerja, yaitu siswa yang mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu Berdasarkan wawancara dengan Ibu Marlina S.Pd bahwa guru tidak terlalu membebani dengan PR, karena siswa masih dibebani dengan kegiatan yang lain.

Guru juga memberikan fasilitas bagi siswa yang membutuhkan bimbingan dan arahan langsung di sekolah dari guru dengan mengonfirmasi guru kelas terlebih dahulu, serta memberikan keringanan waktu bagi siswa dan orangtua jika masih terdapat tugas siswa yang belum terpenuhi. Dan setiap selesai pembelajaran, guru melakukan evaluasi dengan memberikan tugas. Kepala sekolah juga memberikan solusi jika terjadi kendala dengan berusaha menjalin kerja sama dengan orang tua dengan baik, selebihnya kendala tidak bisa cari solusi karena berhubungan dengan alam, ekonomi, kebijakan pemerintah. Paling alternative jika terdapat kendala maka materi guru mengeshare di group whatsapp, video pembelajaran, PPT dsb.

## 4. KESIMPULAN

Motivasi yang digunakan dalam membangun belajar siswa dapat berjalan dengan baik sehingga penggunaan zoom meeting saat masa pandemi covid bisa berjalan dengan baik pula tanpa adanya hambatan, sehingga sangat efektif dalam menjalankan zoom meeting dimasa pandemi covid ini. Aplikasi tersebut merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan Ponpes Putra Jaya selama pembelajaran daring. Sekolah dan para guru menggunakan media pembelajaran Zoom Clouds Meetings karena mudah penggunaannya, selain itu aplikasi tersebut juga lebih familiar dan memungkinkan ada interaksi antara guru dengan murid di masa pandemi ini sebagai media untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dalam

pelaksanaan pembelajaran pada Siswa kelas XB, guru lebih menekankan pada kegiatan belajar untuk meningkatkan semangat dan interaksi agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Clouds Meetings dalam Pembelajaran Daring Kelas XB Ponpes Putra Jaya dalam hal ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Untuk penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi Zoom Clouds Meetings dalam pembelajaran tematik guru menjadi fasilitator bagi siswa, memudahkan siswa untuk menumbuhkan keaktifan. memudahkan siswa dalam menerima materi dari guru, dan membimbing siswa melakukan kegiatan pembelajaran untuk meringankan beban orangtua dalam melakukan pembelajaran daring, karena dalam aplikasi Zoom Clouds Meetings guru dapat menggunakan media gambar, powerpoint, suara, video dan alternatif lainnya agar siswa tidak bosan melakukan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan media pembelajaran berbasis aplikasi Zoom Clouds Meetings di Ponpes Putra Jaya, Ibu Marlina S.Pd selaku guru bahasa Indonesia menggunakan media gambar, video, audio yang ditampilkan pada aplikasi Zoom Cloud meetings, juga fitur lainnya yang beragam sebagai perantara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media tersebut digunakan dengan tujuan agar siswa tetap semangat dalam melakukan kegiatan belajar, guru dapat berinteraksi tatap muka meskipun tidak berdekatan dengan siswa, mengalihkan perhatian dan merangsang anak untuk belajar. Pada evaluasi pembelajaran Daring, guru menggunakan penilaian autentik yang mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan. Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi saat pembelajaran, penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis dan penugasan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ayahanda Jadal Husaini dan ibunda Surya Ningsih Br Sinaga, ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dan sedalam-dalamnya yang telah bersusah payah dalam mendidik dan membesarkan dengan penuh perhatian dan kasih sayang, sehingga penulis selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan kasih sayang Nya, serta menerima amal dan mengampuni dosa dosanya.

Pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Jama'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Bapak Muhammad Saleh S.HI, MA yang telah memberikan perubahan dan memotivasi kami untuk selalu bersemangat dalam menuntut Ilmu dan tentunya dapat mengubah pola pikir mahasiswa untuk berani bermimpi besar serta bermanfaat untuk Agama dan Negara.

Dosen pembimbing I: Ibu Zaifaturridha, M.PdI dan Dosen Pembimbing II: Ibu Diani Syahfitri M.Pd yang telah memberi arahan, masukan dan motivasi dalam penyusunan tugas akhir penulis. Yang terakhir saya ucapkan terimakasih kepada penerbit jurnal pendidikan dan pembelajaran.

### REFERENCES

- [1] E. Budiyantri, "Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia, Kajian Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik," *Jakarta*, 2020.
- [2] E. Burhan, *Pneumonia Covid-19. Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: PDPI, 2020.
- [3] Nasution. S, *Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- [4] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- [5] A. Zainudin, "Wawancara Pada Penelitian Kualitatif," *Yogyakarta*, 2021.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta, 2018.
- [7] J. P. Spredley, *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2017.
- [8] Ahmad Zainudin, *Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Kataba Group, 2021.
- [9] dkk Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta, 2017.
- [10] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.